

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan metode untuk menentukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat memanfaatkan hasil penelitiannya, secara umum data yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian (Sugiyono, 2014: 5) mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel- variabel yang diteliti yaitu. Beban kerja, komunikasi internal dan kinerja karyawan.

Penelitian Verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis

ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara beban kerja dan komunikasi internal terhadap kinerja karyawan secara parsial. Metode verifikatif dapat memberikan kesimpulan mengenai besarnya pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Untuk pengambilan data di lapangan dilakukan survei. Metode survei adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek dilapangan dengan mengambil sampel dan populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh beban kerja dan komunikasi internal terhadap kinerja karyawan di Hotel California Bandung. Dalam penelitian ini akan ditunjukkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

#### **1. Variabel bebas (*variable independen*)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas diberi simbol (X). Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel bebas/*independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terkait). Dalam variabel ini diukur oleh instrumen kuisisioner, variabel tersebut yaitu :

a. Beban Kerja ( $X_1$ )

Hart dan Staveland dalam Tarwaka (2014:106) , beban kerja merupakan suatu yang muncul dari interaksi antara tugas – tugas lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan dan persepsi dari pekerja.

b. Komunikasi Internal ( $X_2$ )

Brannan dalam Effendy (2013:5) Komunikasi Internal adalah Pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan dengan strukturnya yang khas dan pertukaran gagasan secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan pekerjaan berlangsung.

2. Variabel Terikat (*Variable Dependen*)

Varibel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (variabel bebas), variabel dependen diberi tanda (Y). Menurut sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:9). Penelitian ini menggunakan konsep mangkunegara, dengan melihat kelima dimensi yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, kerjasama, tanggung jawab dan inisiatif. Dengan

kelima dimensi tersebut membantu untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan kinerja.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep dari masing – masing variabel penelitian berdasarkan pengamatan penulis di lapangan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan dimesi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Operasional variabel ini adalah suatu petunjuk agar peneliti dapat mengetahui dan dapat memahami bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasional variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Operasional variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengolah data yang berasal dari para responden. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang ada maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada perusahaan yang sedang peneliti lakukan. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu ( $X_1$ ) beban kerja dan ( $X_2$ ) komunikasi internal sebagai variabel bebas serta ( $Y$ ) kinerja karyawan sebagai variabel terikat. Berikut ini merupakan tabel mengenai operasional variabel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Beban kerja (<math>X_1</math>)</b>				
Beban kerja “ Merupakan	1. Beban waktu ( <i>Time Load</i> )	a. Lamanya waktu kerja	Tingkat lamanya waktu	Ordinal

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>suatu yang muncul dari interaksi antara tugas – tugas lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan dan persepsi dari pekerja ”.</p> <p>Hart dan Staveland dalam Tarwaka (2014:106)</p>		dalam sehari - hari.	bekerja dalam sehari-hari	
		b. Kewajiban kerja pada hari libur	Tingkat kewajiban kerja pada hari libur	Ordinal
	2. Beban usaha mental ( <i>mental Effort</i> )	a. Kejenuhan	Tingkat kejenuhan yang dirasakan melaksanakan pekerjaan	Ordinal
		b. Tekanan mental	Tingkat mental yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan	Ordinal
	3. Beban tekanan psikologi ( <i>Psylogical Stress</i> )	a. Keahlian	Tingkat keahlian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
		b. Kelelahan fisik	Tingkat kelelahan fisik yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan	Ordinal
<b>Komunikasi Internal (X2)</b>				
Komunikasi Internal “Pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan dengan	1. Komunikasi vertikal	a. Instruksi	Tingkat intruksi yang diberikan pimpinan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal
		b. Petunjuk dan informasi	Tingkat petunjuk dan informasi saat mengerjakan pekerjaan	Ordinal
		c. Teguran	Tingkat teguran yang diberikan dalam melakukan	Ordinal

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
strukturnya yang khas dan pertukaran gagasan secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan pekerjaan berlangsung”  Brannan dalam Effendy (2013:5)			pekerjaan	
		d.Pujian	Tingkat pujian yang dirasakan saat melakukan pekerjaan	Ordinal
		e.Laporan	Tingkat laporan pekerjaan yang sesuai yang diharapkan	Ordinal
		f. Keluhan	Tingkat keluhan yang dirasakan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal
		g.Kritik dan saran	Tingkat kritik dan saran dalam menyampaikan pendapat mengenai pekerjaan	Ordinal
	a. Komunikasi horizontal	a. Kerjasama	Tingkat kerjasama terjalin dengan baik dengan rekan kerja	Ordinal
		b.Konsultasi	Tingkat konsultasi karyawan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal
		c.Rapat kerja	Tingkat hasil rapat kerja sesuai yang diharapkan	Ordinal
		d.Motivasi	Tingkat motivasi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan	Ordinal

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>				
<p>Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2014:67)</p>	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan karyawan dalam mengerjakan tugas	Ordinal
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		c. Kesesuaian	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan yang diharapkan perusahaan	Ordinal
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja sesuai dengan harapan perusahaan	Ordinal
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal
		b. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab saat mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat menjalin kerjasama yang baik dengan unit kerja lainnya	Ordinal

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	5. Inisiatif	b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerjasama dengan pegawai lainnya	Ordinal
		a. Mewujudkan kreatifitas	Tingkat kreatifitas karyawan	Ordinal
		b. Berfikir positif	Tingkat keoptimisan karyawan dalam bekerja	Ordinal

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi, sampel dan teknik sampling dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar – benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel California Bandung. Adapun jumlah karyawan Hotel California Bandung yaitu berjumlah 75 orang. Maka penulis mengambil populasi 75 orang yang diambil dari jumlah karyawan tetap Hotel California Bandung.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, untuk mengambil sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan – pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah karyawan 75 orang.

#### Bagian Pekerjaan di Hotel California Bandung

No	Bagian Pekerjaan
1	<i>General Manager</i>
2	<i>Assistant Human Resources Manager</i>
3	<i>Financial Controller</i>
4	<i>Front Office Manager</i>
5	<i>F &amp; B Manager</i>
6	<i>Sales Manager</i>
7	<i>Exc. Housekeeper</i>
8	<i>Chef Engineering</i>
9	<i>Exc. Chef</i>

Sumber : Hotel California Bandung

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan *non probability* sampling. Teknik *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling non probability dengan mengambil seluruh karyawan Hotel California Bandung yang berjumlah 75 orang sebagai samplangnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2014:401). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

*Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan oleh anggotanya. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data *field research* sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014:188).

##### b. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:137). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Selain itu, kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau

terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

c. Observasi

Observasi dilakukan dalam melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal – hal berhubungan dengan masalah yang akan diteliti guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Observasi memiliki ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya.

d. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan penelitian dengan cara membuka literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari rekapitulasi data penjualan, buku – buku yang berhubungan dengan variabel, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan sumber internet atau *website*.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu kuisisioner. Berikut adalah uji validitas dan uji reliabilitas yang akan digunakan peneliti antara lain :

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keadaan atau ketepatan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2017:203), mengatakan bahwa :

“Uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, nilai validitas dapat diketahui dengan cara mengoreksikan antara skor butir dengan skor total. Apabila koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar atau sama dengan ( $r_{tabel}$ ) yaitu 0,3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Hasil penelitian yang dinilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan untuk mencari nilai korelasi penulis menggunakan metode *Pearson Product Momen* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\Sigma Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Menurut Sugiyono (2014:188) syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  dan jika koefisien korelasi *Product Momen*  $> r_{\text{tabel}}$ . Oleh karena itu, semua pernyataan yang dimiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (*statistical Package For Social Science*). Nilai validitas suatu butir pernyataan atau pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item Total Statistic*. Menilai kevalidan masing – masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Correted Item-Total Correlation* masing – masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakn valid jika nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang merupakan nilai dari *Correted Item-Total Correlation*  $> 0,30$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa “Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk mencari nilai reliabilitas dari sebuah pernyataan digunakan metode *Split-Half* atau metode belah dua dimana pernyataan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid. Selanjutnya disusun ulang dengan cara pernyataan pada nomor ganjil semuanya dipisahkan dari pernyataan yang bernomor genap, kedua kelompok tersebut kemudian masing – masing dijumlahkan dan dikorelasikan dengan menggunakan metode *person product momen* yang kemudian dimasukkan pada rumus korelasi *spearman brown* yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi person product moment

X = Variabel ganjil

Y = Variabel genap

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

$r_i$  = Koefisien korelasi

$r_b$  = Korelasi *product moment* antara kelompok ganjil (belahan pertama) dan kelompok genap (belahan kedua).

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2014:64) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Setelah dapat dinilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yaitu 0,7. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social sciene*) metode yang digunakan adalah *Split Half* yang apabila hasilnya lebih besar dari 0,7 dapat dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika kurang dari 0,7 dinyatakan bahwa alat ukur tersebut tidak reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2014:206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta – fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2017:35). Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Analisis deskriptif menggunakan perhitungan metode statistik yaitu rata – rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*deviasi*) dan lain – lain. Variabel penelitian ini digunakan untuk menjawab bagaimana beban kerja, komunikasi internal dan kinerja karyawan di Hotel California kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner dengan skala *likert* umum didalam kuisisioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian.

Skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017:93). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden dapat memberikan jawaban pada rentang jawaban sangat positif sampai sangat negatif sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Kurang Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Nilai – nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu kemudian dicari nilai rata – rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah adalah 1 (Sangat tidak setuju) dan skor tertinggi 5 (Sangat setuju).

Dari setiap pernyataan – pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel semua variabel diukur dengan instrumen pengukuran dalam bentuk kuisisioner yang memenuhi pertanyaan – pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban dari setiap kategori (Pilihan jawaban) dan kemudian jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya hitung rata – rata dari setiap indikator tersebut. Setelah data responden terkumpul dan mendapatkan nilai yang dibutuhkan maka, hitung nilai jenjang interval dengan rumus sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

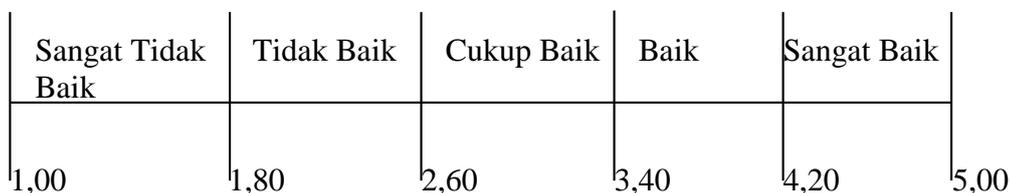
Setelah mengetahui nilai jenjang interval, kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Kategori Skala**

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat tidak baik
1,81	2,60	Tidak baik
2,61	3,40	Kurang baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2014:135)

- a. Indeks minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5
- c. Interval :  $5-1 = 4$
- d. Jarak interval :  $(5-1) / 5 = 0,8$



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ini merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variable X (variabel bebas) terhadap Y (variabel terikat) yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2014:54), menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama – sama) dua variabel independen (variabel bebas) yaitu beban kerja ( $X_1$ ) dan komunikasi internal ( $X_2$ ) dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja karyawan ( $Y$ ).

Menurut Sugiyono (2014:277), persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat/dependen (Kinerja karyawan)

$\alpha$  = Bilangan konstan atau nilai tetap

$X_1$  = Variabel beban kerja

$X_2$  = Variabel komunikasi internal

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

$e$  = Standar error / variabel pengganggu

## 2. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277) menyatakan “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1, tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan

variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi berhanda

JK : Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

$ry_{x_1x_2}$  : Koefisien korelasi  $X_1$  terhadap  $X_2$

Untuk mendapatkan nilai  $JK_{\text{regresi}}$  maka perhitungan menggunakan rumus :

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum XY$$

Dimana : hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi Simultan**

Interval Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
1,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Rendah
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukurn kesesuaian garis regresi terhadap data yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh  $X_1$  (Beban Kerja),  $X_2$  (Komunikasi Internal) dan terhadap Y (Kinerja Karyawan) yang dinyatakan dalam presentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi sebagai berikut :

$$K d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K d = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien ganda

kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Nilai koefisien determinasi (K d) yakni antara 0 sampai 1 ( $0 \leq K d \leq 1$ ).
- b. Jika nilai K d = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- c. Jika nilai K d = 1 berarti variasi (naik atau turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variasi independen (X).
- d. Jika nilai K d berada diantara 0 dan 1 ( $0 \leq K d \leq 1$ ) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai K d itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor – faktor lain.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap faktor yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel  $X_1$  (Beban Kerja),  $X_2$  (Komunikasi Internal) dan  $Y$  (Kinerja Karyawan). Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan dengan menetapkan hipotesis 0 ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis 0 ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji T) dan pengujian secara simultan (Uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu beban kerja, komunikasi internal terhadap kinerja karyawan.

#### 1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2014:185), menjelaskan bahwa Uji F berfungsi untuk mengetahui signifikan pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji simultan dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (*Analysis of variance*). Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$  ( $F_{sig}$  atau  $F_{tabel}$ ). Selanjutnya, hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima..

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_0 = \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel beban kerja ( $X_1$ ) dan Komunikasi Internal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).

$H_a = \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan antara variabel Beban kerja ( $X_1$ ) dan Komunikasi Internal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).

## 2. Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilaksanakan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan dan *Coefficients*. Guna mengetahui apakah secara

parsial variabel independen bermakna atau tidak, dipergunakan uji t secara parsial menurut Sugiyono (2014:250) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t = t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

$n$  = Jumlah responden.

$r$  = Koefisien korelasi.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam uji t dengan alat bantu menggunakan program *SPSS for window*. Berikut ini adalah langkah – langkah dengan menggunakan uji t :

- a. Tarif nyata (signifikan) yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- b. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) :

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Beban Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan antara variabel Beban Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0$  :  $\beta_2 = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komunikasi Internal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1$  :  $\beta_2 \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komunikasi Internal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

### **3.7 Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh beban kerja dan komunikasi internal terhadap kinerja karyawan pada Hotel California kota Bandung di Jl. Wastukencana No. 48, Tamansari, Bandung wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116.

### **3.8 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memungkinkan penjawab memberikan jawaban secara terbuka dan luas sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang biasanya dijawab dengan jawaban ya atau tidak atau dijawab dengan satu atau dua kata.

Rencana kuisisioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1